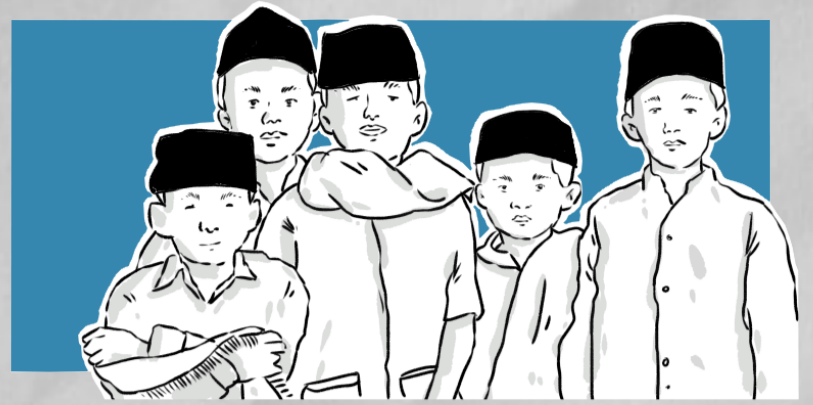


PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP RESILIENSI PADA SISWA MUSLIM SMU DAN MADRASAH ALIYAH PASCA-BENCANA ALAM

(STUDI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR DAN LAMPUNG SELATAN)



LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang rawan bencana. Bencana tidak hanya menimbulkan korban jiwa dan kerugian fisik, namun juga berdampak pada psikologis para penyintasnya. Kemampuan untuk bertahan dalam kesulitan, kemudian bangkit kembali dan melanjutkan kehidupan yang lebih baik dikenal dengan resiliensi. Kemampuan untuk menjadi individu yang resilien akan membantu para korban bencana agar dapat bertahan dan menyesuaikan diri secara positif selama berada dalam situasi yang tidak menyenangkan. Resiliensi dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah religiusitas.

Glock and Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2001) menjabarkan dimensi-dimensi religiusitas, yaitu ideologik, ritualistik, eksperensial, intelektual, konsekuensial seperti penjelasan pada gambar di samping.



Apakah ada pengaruh religiusitas terhadap resiliensi pada siswa muslim SMU dan Madrasah Aliyah pascabencana alam? Bagaimana modal sosial terkait resiliensi komunitas terdampak bencana?

HASIL

25,3%

varians resiliensi siswa dapat dijelaskan oleh **religiusitas**, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi, baik pada siswa muslim SMU maupun Madrasah Aliyah pascabencana alam.

33,8%

Lebih spesifik lagi, faktor religiusitas yang memiliki pengaruh terbesar terhadap resiliensi siswa adalah faktor **intelektual** dan pengaruh terkecil diberikan oleh faktor ideologik lain.

Dimensi dalam religiusitas yang memiliki pengaruh besar terhadap resiliensi adalah dimensi intelektual, sebaliknya, dimensi dalam religiusitas yang memiliki pengaruh paling kecil terhadap resiliensi adalah dimensi ideologik.

Dimensi Religiusitas	Resiliensi	
	β	R^2
Ideologik	-0,089	0,008
Ritualistik	0,411	0,195
Eksperensial	0,399	0,159
Konsekuensial	0,316	0,100
Intelektual	0,581	0,338

- Ada perbedaan skor religiusitas yang signifikan antara siswa muslim SMU dengan Madrasah Aliyah (t-tes 4.11, p. 0)
- Ada perbedaan skor resiliensi yang signifikan antara siswa muslim laki-laki dan perempuan (t-tes -1.977, p. 0.050)
- Jenis kelamin dan pengalaman organisasi keagamaan tidak memiliki pengaruh terhadap religiusitas



Namun, religiusitas bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi individu. Modal sosial (kepercayaan, jaringan kerjasama, norma) juga perlu dilihat perannya terhadap resiliensi masyarakat terdampak bencana.

REKOMENDASI

1. Religiusitas perlu dikembangkan pada remaja rentan terkena bencana karena terbukti efektivitasnya dalam mendorong resiliensi remaja terdampak bencana.
2. Keluarga, sekolah, tokoh masyarakat perlu membimbing remaja untuk mempertebal keyakinannya terhadap ajaran agamanya karena keyakinan ini menjadi fondasi bagi religiusitas mereka
3. Bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan, terutama pendidikan agama, pengembangan dan pendidikan yang bersifat kognitif ternyata sangat diperlukan, di samping yang bersifat afektif dan konatif.
4. Modal sosial masyarakat Indonesia perlu dioptimalkan, yaitu dengan mengokohkan nilai-nilai masyarakat yang sudah ada supaya lebih siaga menghadapi bencana.

